

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan menurut Jensen & Mekling (1976) adalah hubungan antara *principal* (pemilik) dengan agen (pelaksana), dimana *principal* memberikan tugas atau mendelegasikan wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks perusahaan *principal* adalah investor dan agen adalah manajemen. Manajemen harus mempertanggungjawabkan semua aktivitasnya kepada investor sebagai pemilik (Pratiwi & Bahari, 2020).

Dalam teori agensi juga dikenalkan mengenai kontrak kerja, yang mengatur bagian insentif masing-masing pihak dengan tetap meninjau kemanfaatan. Imbalan diberikan oleh *principal* kepada agen atas pelaksanaan kewajiban kontrak kerja. Pihak-pihak disini bergerak atas kepentingan sendiri. Investor hanya berfokus atas hasil laporan keuangan dan menginginkan pengembalian investasi setinggi mungkin, sedangkan manajemen lebih cenderung membuat laporan keuangan agar terlihat baik sehingga kinerja keuangan dilihat baik oleh pemilik (Lesmono & Siregar, 2021).

Laporan keuangan berhubungan dengan teori *agency* sebab laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi para *stakeholder* guna melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang sudah ditanamkan. Kinerja perusahaan akan semakin baik apabila pemilik dapat mengendalikan manajemen untuk melaksanakan tujuan perusahaan, dalam hal ini GCG berperan dalam pengawasan yang bertujuan untuk mengurangi biaya agensi sebab kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi masalah keagenan misalnya manipulasi laba oleh agen, dengan kepemilikan manajerial masalah tersebut dapat teratasi hingga dapat memaksimalkan profitabilitas. Jika angka keuntungan yang dihasilkan tinggi maka hal ini menjadi hubungan yang baik bagi *principal*, agen, dan investor.

Profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong pertumbuhan perusahaan menjadi skala lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki asset tinggi dapat membantu agen untuk melakukan efisiensi biaya operasional, jika manager mampu mengelola sumber daya sesuai keperluan pemilik maka biaya per unit akan turun dan dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini harus didukung dengan pengawasan GCG yang kuat, sebab manager mempunyai kewenangan lebih besar dalam menggunakan sumber daya. Ketika sistem pengawasan kuat, skala perusahaan besar dapat menjadi kekuatan dalam memaksimalkan profitabilitas.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Edward Freeman (1984) dalam Lesmana (2014) mengemukakan bahwa *stakeholder* adalah sekelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Teori *stakeholder* menjelaskan mengenai bagaimana manajemen memenuhi keinginan para *stakeholder*. Perusahaan tidak hanya beroperasi terhadap perusahaan saja tetapi juga dapat memahami kebutuhan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* terbagi atas dua jenis, yang pertama *stakeholder* internal yang terdiri atas karyawan, manajer, dan para pemegang saham. Kemudian yang kedua, *stakeholder* eksternal yang terdiri atas *supplier*, konsumen, kreditor hingga masyarakat (Gusriani, 2024).

Kaitan teori *stakeholder* dengan penelitian ini semakin banyak perusahaan melibatkan pihak atas kegiatan perusahaan maka diperlukan pengungkapan informasi yang lebih transparan, akuntabel, dan tidak terbatas untuk pihak pemangku kepentingan. Ketika perusahaan efektif dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* melalui CSR, dapat meningkatkan *image* perusahaan dimata masyarakat dan berpengaruh terhadap kenaikan laba jangka panjang melalui loyalitas pelanggan. Sehingga perusahaan perlu melaporkan aktivitasnya pada laporan keuangan hingga laporan keberlanjutan yang berisi informasi yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.1.3 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengandalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan (Nirawati et al., 2022). Definisi ini menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya dalam perusahaan hingga mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Menurut Kasmir (2017) profitabilitas yaitu keuntungan yang diperoleh Perusahaan namun bukan hanya asal untung, keuntungan disini harus sesuai yang diinginkan atau sesuai target yang telah ditetapkan. Dengan ini mengharuskan adanya pengelolaan manajemen yang baik agar target yang ditetapkan dapat tercapai, sehingga perolehan profitabilitas maksimal.

Menurut Purba (2020) profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dapat meningkatkan ekspansi dengan meningkatkan laba yang diperoleh, sehingga ukuran perusahaan juga akan semakin besar dan dapat berdampak pada peningkatan profit. Dari definisi tersebut, ketika ukuran perusahaan semakin besar maka profit dapat meningkat (Natanel & Mayangsari, 2022). Hal ini juga akan berdampak pada karyawan dan pemangku kepentingan lainnya atas penghasilan yang didapat.

Dari ketiga definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpacu pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan untuk mendapat keuntungan. Dengan mengandalkan sumber daya, pengelolaan manajemen, maka dapat dilihat dari kinerja keuangan bagaimana keadaan perusahaan tersebut.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2010) adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat menjadi tolak ukur untuk meninjau tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, sebab profitabilitas yang baik menunjukkan potensi yang baik dimasa mendatang (Wakhidati & Idayati, 2022).

Menurut Wahyuni et al., (2019) rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil keuntungan. Sehingga rasio profitabilitas penting bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor dan para *stakeholder*, untuk melihat bagaimana perusahaan mengembalikan keuntungan yang diperoleh atas penjualan atau investasi yang telah dilakukan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilihat melalui perbandingan atas komponen yang ada di laporan neraca dan laporan laba rugi. Dari hasil analisa tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen, apakah selama ini perusahaan telah bekerja secara efektif atau terdapat masalah dan hambatan dalam mencapai target profit yang ditetapkan.

3. Jenis-jenis Profitabilitas

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih menurut Sukamulja (2019) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan dengan menghitung laba setelah bunga dan pajak kemudian dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik pula kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atas penjualan. Artinya semakin efisiensi perusahaan mengelola biaya yang ada untuk memperoleh laba. Berikut ini rumus net profit margin menurut Sukmawati Sukamulja (2019:99):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Sukamulja (2019) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan laba setelah pajak dengan total asset. Berikut ini rumus ROA menurut Sukmawati Sukamulja (2019:99):

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total\ asset} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri menurut Sukamulja (2019) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik pula posisi pemilik perusahaan. Berikut ini rumus ROE menurut Sukmawati Sukamulja (2019:99):

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

d. Return On Investment (ROI)

Return On Investment atau hasil pengembalian investasi menurut Kasmir (2010) yaitu rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut ini rumus ROI menurut Kasmir (2010:136):

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih\ Sesuai\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI, 2017) GCG adalah seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan tanggung jawab mereka, atau sisitem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan untuk menjadi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Jatiningrum & Marantika (2021) mengungkapkan GCG merupakan pengendalian perilaku dalam Perusahaan yang mencakup tujuan, strategi, dan struktur manajemen sebagai perlindungan untuk para *stakeholder* baik internal maupun eksternal dimana hal ini mencakup investor yang menanamkan modal dalam perusahaan.

Empat prinsip GCG menurut yang dipopulerkan oleh OECD (2024) yaitu kewajaran (*Fairness*), Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), dan Pertanggung jawaban (*Responsibility*) yang diadopsi dari Cadbury pada tahun 1992. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah untuk semua pihak berkepentingan. Struktur *corporate governance* merupakan kerangka dasar manajemen dalam pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab pihak-pihak berkepentingan.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi (pemerintah, perusahaan asuransi, leasing, bank, dan lembaga institusi lain), kepemilikan institusional seringkali dikenal dengan kepemilikan saham dari pihak eksternal (Salafudin, 2016). Kepemilikan institusional terkadang mempunyai suara atau bagian mayoritas pada organisasi, sebab investor institusional memiliki peluang sumber daya yang lebih besar dibanding pemegang saham lainnya. Dengan adanya pengawasan dari institusional, perusahaan akan semakin berhati-hati dalam pengelolaan dana. Berikut rumus mencari kepemilikan institusional menurut Muhammad Alfian Salafudin (2016):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak instansi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Salafudin (2016) Kepemilikan Manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang turut serta dalam pengambilan Keputusan. Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk berhati-hati dalam membuat keputusan sebab para manajemen yang ikut menanamkan modalnya pada perusahaan akan ikut merasakan secara langsung akibat yang ditimbulkan atas pengambilan keputusan yang salah. Berikut rumus untuk kepemilikan manajerial menurut Muhammad Alfian Salafudin (2016):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} : \frac{\text{jumlah saham pihak manajemen}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen

Komisaris Independen dikutip dari OJK yaitu anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepemilikan saham atau hubungan dengan dewan direksi dan tidak ada kepentingan tersendiri terhadap perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja dan pengelolaan kebijakan oleh direksi. Berikut rumus untuk komisaris independen menurut Muhammad Alfian Salafudin (2016):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai peluang lebih besar dalam mendapat dana dari investor maupun kreditor, ini disebabkan akan kepercayaan investor dan kreditor bahwa perusahaan tersebut dapat menguntungkan bagi mereka.

Ukuran perusahaan lebih besar akan meningkatkan profitabilitas karena sumber daya yang lebih besar dapat meningkatkan produktivitas (Putra & Badjra, 2015). Asset perusahaan yang kian besar dapat menambah jumlah sumber daya yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total asset perusahaan, semakin besar asset maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Purba, 2020)

Total asset merupakan jumlah seluruh aktiva perusahaan baik aktiva lancar maupun tetap, yang digunakan untuk operasional perusahaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus total asset menurut (Tandanu & Suryadi, 2020) yaitu:

$$\text{Total Aset} : \ln(\text{total aset})$$

2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Sosial Responsibility yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap masalah lingkungan dan sosial. CSR digunakan sebagai informasi keuangan dan non-keuangan kepada lingkungan dan sosial secara fisik dapat dilihat melalui

laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (Wati, 2019). CSR dapat membantu perusahaan memperoleh profitabilitas, sebab dengan adanya CSR *image* perusahaan juga akan baik yang nantinya berdampak pada penjualan perusahaan.

Pengungkapan CSR bersifat sukarela tidak diwajibkan oleh peraturan yang ada. Namun dengan mengungkapkan tanggung jawab sosmaual perusahaan dapat menjadi akomodasi kontrak sosial oleh masyarakat dan organisasi juga sebagai laporan keberlanjutan yang berfungsi sebagai nilai tambah pada investor yang melihat.

Penerapan CSR sudah teratur oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan usaha di bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sejak adanya Undang-Undang ini kini seluruh perusahaan telah diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan khususnya pada perusahaan yang menggunakan sumber daya alam pada kegiatannya.

Dengan adanya pengungkapan CSR maka investor dan pihak berkepentingan dapat melihat bagaimana perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sosial dan lingkungan. Untuk menghitung Indikator CSR peneitian ini menggunakan standar *Global Reporting Intitiative* (GRI), berikut adalah rumus perhitungannya:

1. Indikato Ekonomi:

$$CSDI_E = \frac{\sum X_i}{nE}$$

2. Indikator Lingkungan

$$CSDI_L = \frac{\sum X_i}{nL}$$

3. Indikator Sosial

$$CSDI_S = \frac{\sum X_i}{nS}$$

Keterangan :

CSDI = CSR Disclosure Index

nE = Jumlah Item Ekonomi Perusahaan

nL = Jumlah Item Lingkungan Perusahaan

nS = Jumlah Item Sosial Perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang judulnya mendekati atau sama dengan penelitian sekarang. Penelitian yang relevan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Zahrata dan Irkhani (2021) Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Financing To Deposit Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	- <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Penelitian ini menggunakan variabel indikator kepemilikan independen, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variabel GCG. Objek penelitian ini Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2	Lestari (2021) Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi	Secara parsial komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan dan menggunakan variabel indikator kepemilikan independen, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variabel GCG. Objek penelitian ini Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa

No	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			Efek Indonesia periode 2019-2023.
3	Harjadi, Fitriyazni, Permatasari (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas	(1) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (2) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan. Objek penelitian ini Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4	Pasaribu, Simatupang (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan institusional berpengaruh <i>negative</i> tetapi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan dan menggunakan variabel indikator kepemilikan independen, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variabel GCG. Objek penelitian ini Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5	Hermanto, Dewinta (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas	Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas	penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan kemudian menambahkan variabel GCG dan CSR sebagai variabel Moderisasi. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2019-2023
6	Pratiwi, Bahari (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017	1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> bukan variabel moderasi pada pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap profitabilitas	penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan. Objek penelitian ini Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
7	wijaya, aurellia, ivana, sipahutar (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei	Ukuran perusahaan memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas	penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan kemudian menambahkan variabel GCG dan CSR sebagai variabel Moderisasi. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
8	saraswati, hendra (2020) Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh positif	penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan kemudian menambahkan variabel GCG dan CSR sebagai variabel Moderisasi. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2019-2023
9	Paalo (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Mediating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.	penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan. Objek penelitian ini Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
10	wakhidati, idayati (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Social Responsibility (CSR), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan	Penelitian ini menjadikan CSR sebagai variabel Moderisasi. Objek penelitian ini Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

2.3 Kerangka Berpikir

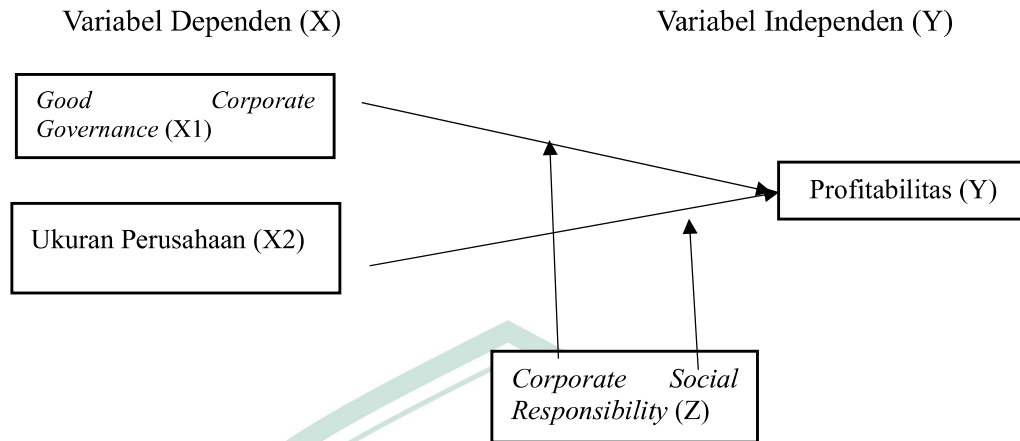
Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian ini bertindak untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderisasi pada perusahaan kontruksi yang terdaftar di BEI. Profitabilitas

merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang baik, sehingga menjadi indikator investor dalam menentukan kesehatan dan kinerja perusahaan. Pada kerangka berpikir ini akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Variabel yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* yang terdiri atas tiga indikator variabel yaitu: (1) Kepemilikan Institusional, (2) Kepemilikan Manajerial, (3) Kepemilikan Independen. Kepemilikan Institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, ketika ada pengawasan dari institusional, perusahaan akan semakin berhati-hati dalam pengelolaan dana. Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri, dengan ini manajemen dapat merasakan hasil dari keputusan yang telah diambil baik itu risiko kerugian atas pengambilan keputusan yang keliru. Kepemilikan Independen yaitu Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja dan pengelolaan kebijakan oleh direksi. Penerapan GCG yang efektif diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, meningkatkan keterbukaan informasi, dan mendorong pengelolaan manajemen sehingga berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas.

Ukuran Perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan profitabilitas karena sumber daya yang dimiliki dapat meningkatkan produktivitas dan akan konsisten dalam menghasilkan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki dana CSR lebih tinggi dibanding ukuran perusahaan yang lebih kecil. Maka perusahaan dengan GCG yang kuat dan ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih efektif dalam mendistribusikan dana CSR ke berbagai dimensi yang ada.

Penerapan GCG dan berdasar uraian diatas untuk mempermudah dalam memahami penelitian, dapat digambarkan pada kerangka pemikiran. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Keterangan:

→ : Pengaruh Parsial

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel terikat

Z : Variabel Penghubung

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Variabel *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas ini berkaitan dengan penggunaan teori keagenan, dimana informasi keuangan bagi para *stakeholder* berasal dari laporan keuangan. Dari informasi tersebut, para *stakeholder* dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu dari melihat kinerja perusahaan atas modal yang telah ditanam. *Good Corporate Governance* dalam hal ini berperan sebagai pengawas sebab adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi konflik keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial masalah keagenan dapat diminimalisir sehingga hal tersebut dapat berdampak pada perolehan laba.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat atas keberhasilan organisasi mendapatkan laba dalam waktu tertentu. Laba yang dihasilkan menunjukan kinerja keuangan mempunyai potensi yang baik atau tidak dimasa mendatang, yang

menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada organisasi jika organisasi memiliki potensi laba tinggi. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencegah terjadinya kesalahan signifikan dalam proses aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas (Riyandika & Saad, 2020). Tata Kelola yang baik dapat membantu perusahaan memperoleh kinerja keuangan yang baik.

Dari penjelasan tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Bahari (2020) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Harjadi et al. (2022) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ini berkaitan dengan penggunaan teori keagenan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kapasitas sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas yang tinggi akan mendorong skala perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini menjadi informasi yang baik bagi investor maupun calon investor sebagai dasar kepercayaan untuk menanamkan saham pada perusahaan, selain itu ukuran perusahaan yang lebih besar memudahkan akses ke modal eksternal dengan biaya lebih rendah dan dapat diinvestasikan kembali guna memperbesar laba.

Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menjadi peluang untuk organisasi dalam mendapatkan profitabilitas, namun perusahaan memiliki tanggung jawab lebih besar sehingga manajemen perlu lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja keuangan. Dengan memiliki asset yang besar dapat memaksimalkan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan organisasi. Sehingga melalui penjualan, perusahaan dapat melihat besar atau kecil ukuran perusahaan atas skala produksi yang dihasilkan (Wakhidati & Idayati, 2022).

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2021) bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas dan penelitian (Saraswati & Hendra, 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesisi sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. *Corporate Sosial Responsibility* memoderasi hubungan *Good Corporate Governanace* terhadap Profitabilitas

Variabel *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas di moderasi oleh *corporate sosial responsibility* ini berkaitan dengan penggunaan teori *stakeholder*. Tata kelola perusahaan mengacu pada aturan yang digunakan dalam bisnis untuk melakukan aktivitas dan mencari keuntungan dengan tetap mempertimbangkan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan disini bukan hanya investor namun juga karyawan, konsumen dan masyarakat, dengan adanya *corporate sosial responsibility* dapat membangun reputasi yang baik bagi perusahaan namun harus didukung dengan penerapan *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance (GCG) harus memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai aturan yang berlaku. Hal ini didukung oleh teori agensi dimana penerapan *Good Corporate Governance* penting dalam mengawasi dan mengontrol manager agar tidak menyalahgunakan dana *corporate sosial responsibility* untuk kepentingan pribadi. Manajer yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan menggunakan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai bukti kepada *principal* bahwa mereka telah mengelola perusahaan secara bertanggung jawab dan tidak mencari keuntungan jangka pendek yang beresiko. Investor melihat tata kelola perusahaan dalam melakukan investasi, dapat dikatakan tata kelola menjadi salah satu dasar keyakinan investor bahwa uang mereka akan kembali setelah mereka menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Penerapan tata kelola yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan melalui sitem pengawasan, transparansi, dan pengendalian

yang lebih optimal. Keadaan tersebut dapat mendukung perusahaan meminimalisir konflik yang dapat terjadi, serta dapat membantu pengambilan Keputusan yang lebih tepat sehingga dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Perusahaan juga berkewajiban bertanggung jawab pada pemangku kepentingan lain tidak hanya *stakeholder* internal atau eksternal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di luar aktivitas organisasi untuk meningkatkan *image* perusahaan dan kepedulian sosial. Dengan adanya *corporate sosial responsibility* maka investor dan pihak berkepentingan dapat melihat bagaimana perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sosial dan lingkungan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan membantu kenaikan profitabilitas perusahaan.

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Difinubun & Sismar, 2025) bahwa *corporate sosial responsibility* mampu memoderisasi hubungan *Good Corporate Governance* dengan profitabilitas dan (Zainal, 2015) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility*. Berdasar uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Corporate Sosial Responsibility* memoderasi hubungan *Good Corporate Governanace* dan profitabilitas

4. *Corporate Sosial Responsibility* memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di moderasi oleh *corporate sosial responsibility* ini berkaitan dengan penggunaan teori *stakeholder*. Ukuran perusahaan menjadi hal penting yang dilihat oleh pemangku kepentingan. Sebab semakin besar ukuran perusahaan dianggap semakin efisien dalam mengembalikan modal yang ditanamkan, maka ukuran yang lebih besar seringkali mendapat perhatian lebih oleh para investor. Skala yang lebih besar maka perusahaan harus

mengungkapkan lebih banyak informasi dan lebih kompleks kepada para pemangku kepentingan melalui laporan tahunan.

Ukuran perusahaan yang besar kian disorot oleh masyarakat yang mengakibatkan perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibanding ukuran perusahaan yang lebih kecil. Penerapan *corporate sosial responsibility* berupa kesejahteraan sosial yang diberikan pada masyarakat dapat meningkatkan citra positif dan meningkatkan profitabilitas melalui loyalitas pelanggan. Semakin banyak perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dalam aktivitas utamanya menjadi tuntutan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (Rosdwianti & Zahroh, 2016). *Corporate sosial responsibility* dapat dilakukan dengan program-program yang berkaitan dengan lingkungan seperti penanaman kembali pohon hijau, konservasi sumber daya alam, dan mencegah pencemaran terjadi.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebab perusahaan berskala besar cenderung mempunyai asset, sumber daya, dan akses pendanaan yang lebih besar untuk mendukung aktivitas perusahaan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Dari penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2024) bahwa *corporate sosial responsibility* mampu memoderisasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan (Hidayani, 2025) *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sehingga memperkuat pengaruhnya. Berdasar uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Corporate Sosial Responsibility* memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas